

PENGARUH FAKTOR PREDISPOSING, ENABLING, REINFORCING ORANG DENGAN HIV/AIDS TERHADAP PEMANFAATAN VCT DI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2021

Hafsah^{1*}, A. Muhartini²

¹Akademi Kebidanan Minasa Upa, Makassar, Indonesia

²Dinas Kesehatan Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article History

Received : Januari 2023
Revised : Februari 2023
Accepted : Februari 2023
Published : Februari 2023

Corresponding author*:

r3achahafsah@gmail.com

No. Contact:

0856-5658-1690

Cite This Article:

H. Hafsah and A. Muhartini,
"PENGARUH FAKTOR
PREDISPOSING, ENABLING,
REINFORCING ORANG DENGAN
HIV AIDS TERHADAP
PEMANFAATAN VCT DI
KABUPATEN BULUKUMBA
TAHUN 2021", *JUKEKE*, vol. 2,
no. 1, pp. 60–64, Feb. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.559>

Abstract: South Sulawesi province including having HIV / AIDS is highest. In 2008 - 16 was ranked nationally by HIV / AIDS cases and as many as 2390 patients since 1993, the government has been providing VCT clinics (Voluntary Counseling and Testing) as a voluntary counseling and check their HIV status, but utilization is still very low due to By December 2006, only 4% (8197) estimates the amount of 193 030 people living with HIV who take advantage of this facility. This study aimed to determine the effect of predisposition factors, enabling factors and reinforcing factors of people with HIV-AIDS on VCT uptake in Bulukumba. The research was conducted in Bulukumba. This research is explanatory research surveys. The population in this study were those with HIV-AIDS (PLWHA) by 109 persons and a sample of 50 people living with HIV. Data were collected by using a questionnaire. Data were analyzed by chi square test menggunakan and logistic regression at $\alpha < 5\%$. Research results that there is a trust relationship ($p = 0.021$), knowledge ($p = 0.009$), income and expenses ($p = 0.019$), health insurance ($p = 0.001$), availability of care ($p = 0.021$), distance of residence ($p = 0.011$), and a behavioral counselor ($p = 0.001$) on the utilization of VCT in Bulukumba in 2013. And conclusions based on multivariate analysis of the obtained results that the variables most influential counselor behavior toward the use of VCT services in Bulukumba with value Exp (B) of 36.178. VCT counselors should be advised to always maintain and improve attitudes and behaviors when providing counseling to PLWHA PLWHA in order to feel comfortable visit VCT staff were polite and friendly which of course beraskan good quality counseling.

Keywords: predisposing, enabling, reinforcing, and utilization of VCT.

Abstrak: Sulawesi Selatan termasuk propinsi yang memiliki penularan HIV / AIDS yang tertinggi. Pada tahun 2008 menempati peringkat ke -16 secara nasional dengan kasus HIV /AIDS sebanyak 2390 penderita dan sejak tahun 1993, pemerintah telah menyediakan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) sebagai tempat konseling sukarela dan memeriksakan status HIV, tetapi pemanfaatannya masih sangat rendah karena hingga akhir Desember 2006, hanya 4 % (8197) dari perkiraan jumlah 193.030 ODHA yang memanfaatkan sarana ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor reinforcing orang dengan HIV AIDS terhadap pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah survei explanatory research. Populasi pada penelitian ini adalah orang dengan HIV-AIDS (ODHA) sebesar 109 orang dan sampel sebanyak 50 ODHA. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan menggunakan uji *chi square* dan uji *regresi logistic* pada $\alpha < 5\%$. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan kepercayaan ($p=0,021$), pengetahuan ($p=0,009$), pendapatan dan biaya ($p=0,019$), asuransi kesehatan ($p=0,001$), ketersediaan pelayanan ($p=0,021$), jarak tempat tinggal ($p=0,011$), dan perilaku konselor ($p=0,001$) terhadap pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba tahun 2013. Dan kesimpulannya berdasarkan analisis multivariate diperoleh hasil bahwa variabel perilaku konselor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan VCT di Kabupaten Bulukumba dengan nilai Exp (B) sebesar 36,178. Disarankan kepada konselor VCT sebaiknya selalu menjaga dan meningkatkan sikap dan perilaku saat memberikan konseling kepada ODHA agar ODHA dapat merasa nyaman mendatangi petugas VCT yang sopan dan ramah yang tentu saja beraskan kualitas konseling yang baik.

Kata Kunci: *predisposing, enabling, reinforcing, dan pemanfaatan VCT.*

PENDAHULUAN

HIV merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. HIV merupakan retrovirus yang menjangkiti sel – sel sistem kekebalan tubuh manusia terutama CD4 T-sel dan macrophages komponen–komponen utama sistem kekebalan se Human Immunodeficiency Virusl, dan menghancurkan atau

mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sedangkan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome dan menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia sehingga daya tahan tubuh makin melemah dan mudah terjangkit penyakit infeksi [7].

Sejak tahun 1993, pemerintah telah menyediakan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) sebagai tempat konseling sukarela dan memeriksakan status HIV, tetapi pemanfaatannya masih sangat rendah. Hingga akhir Desember 2006, hanya 4 % (8197) dari perkiraan jumlah 193.030 ODHA yang memanfaatkan sarana ini [1].

Penyebab meningkatnya prevalensi HIV / AIDS karena kurangnya kesadaran untuk memanfaatkan layanan VCT serta kurangnya pemahaman tentang HIV / AIDS dan VCT. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ababe (2006) melaporkan bahwa responden (51,1 %) yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi menyatakan niatnya untuk melakukan VCT daripada mereka yang memiliki persepsi rendah, responden (52,6 %) dengan persepsi yang tinggi terhadap keparahan HIV / AIDS menyatakan niatnya untuk ke VCT, responden yang merasakan adanya manfaat dalam melakukan VCT akan menyatakan ketersediaannya untuk VCT [1].

Menurut pendapat Lawrence Green dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo) hal 96 dikemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan atau tidak antara lain: (1) predisposing factors atau faktor predisposisi (2) enabling factors atau faktor pendukung dan (3) faktor reinforcing. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* orang dengan HIV AIDS terhadap pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba [10].

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei explanatory research. Populasi penelitian ini adalah semua ODHA (Orang dengan HIV / AIDS) yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 109 orang dan sampelnya sebanyak 50 ODHA di Kabupaten Bulukumba. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui pemanfaatan pelayanan VCT.

Metode Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian

Pengambilan data primer dan sekunder dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan dan telaah dokumen dari Pelayanan VCT, rumah sakit, dan dinas kesehatan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* sedangkan variabel dependennya adalah pemanfaatan VCT.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 18 dengan analisis data Univariat, Bivariat dan Multivariat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Bivariat

Kepercayaan terhadap Pemanfaatan VCT

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan Antara Kepercayaan dengan Pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba Tahun 2013

Kepercayaan	Pemanfaatan VCT				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	24	82,8	5	17,2	29	100,0	0.021 Pearson Chi- Square
Kurang	11	52,4	10	47,6	21	100,0	
Total	35	70,0	15	30,0	50	100,0	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan kepercayaan baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 17,2% (5 responden) dan responden kepercayaan kurang dengan pemanfaatan baik ada 52,4% (11 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,021$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Pengetahuan terhadap Pemanfaatan VCT

Tabel 2. Tabel Silang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba Tahun 2013

Pengetahuan	Pemanfaatan VCT				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	28	82,4	6	17,6	34	100,0	0.009 Fisher Exact-Test
Kurang	7	43,8	9	56,2	16	100,0	
Total	35	70,0	15	30,0	50	100,0	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 17,6% (6 responden) dan responden kepercayaan kurang dengan pemanfaatan baik ada 43,8% (7 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,009$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Pendapatan dan Biaya terhadap Pemanfaatan VCT

Hasil analisis data *chi-square* menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan biaya baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 45,8% (11 responden) dan responden pendapatan biaya kurang dengan pemanfaatan baik ada 84,6% (22 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,019$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan pendapatan dan biaya dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Asuransi Kesehatan terhadap Pemanfaatan VCT

Hasil analisis data *chi-square* menunjukkan bahwa responden dengan asuransi kesehatan baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 50,0% (13 responden) dan responden asuransi kesehatan kurang dengan pemanfaatan baik ada 91,7% (22 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Ketersediaan Pelayanan terhadap Pemanfaatan VCT

Hasil analisis data *chi-square* menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan pelayanan baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 47,6% (10 responden) dan responden ketersediaan pelayanan kurang dengan pemanfaatan baik ada 82,8% (24 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,021$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan ketersediaan pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Jarak terhadap Pemanfaatan VCT

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Antara Jarak dengan Pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba Tahun 2013

Jarak	Pemanfaatan VCT				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Terjangkau	27	81,8	6	18,2	33	100,0	0.011 Pearson Chi-Square
Tidak terjangkau	8	47,1	9	52,9	17	100,0	
Total	35	70,0	15	30,0	50	100,0	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jarak baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 18,2% (6 responden) dan responden jarak kurang dengan pemanfaatan baik ada 47,1% (8 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,011$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan jarak dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Perilaku Konselor terhadap Pemanfaatan VCT

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Antara Perilaku Konselor dengan Pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba Tahun 2013

Perilaku Konselor	Pemanfaatan VCT				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	13	50,0	13	50,0	26	100,0	0.001 Pearson Chi-Square
Kurang	22	91,7	2	8,3	24	100,0	
Total	35	70,0	15	30,0	50	100,0	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku konselor baik dan pemanfaatan kurang ada sebesar 50,0% (13 responden) dan perilaku konselor kurang dengan pemanfaatan baik ada 91,7% (22 responden). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti secara signifikan ada hubungan perilaku konselor dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Analisis Multivariat

Tabel 5. Distribusi Hasil Analisis Multivariat Hubungan Variabel Independent Dengan Variabel Dependent

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
7^a	Pengetahuan (1)	-2.299	.968	5.645	1	.018	.100
	Jarak (1)	-2.253	.977	5.314	1	.021	.105
	Perilaku (1)	3.588	1.231	8.494	1	.004	36.178
	Constant	-.501	.891	.316	1	.574	.606
Overall Percentage		86,0					

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 5 di atas semua variabel independen yang diuji dalam analisis multivariat, menunjukkan bahwa dari tiga variabel pada step 7^a yang paling berhubungan dengan keputusan pasien adalah variabel perilaku dengan sig. =0,004 dan nilai Exp(B)=36,178 dilanjutkan dengan variabel jarak dengan sig. =0,021 dan nilai Exp(B)=0,105, dan yang terakhir variabel pengetahuan dengan sig.=0,018 dan nilai Exp(B)=0,100.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan ($p=0,021$), pengetahuan ($p=0,009$), pendapatan dan biaya ($p=0,019$), asuransi kesehatan ($p=0,001$), ketersediaan pelayanan ($p=0,021$), jarak tempat tinggal ($p=0,011$), dan perilaku konselor ($p=0,001$) terhadap pemanfaatan VCT di Kabupaten Bulukumba tahun 2013. Dan berdasarkan analisis multivariate diperoleh hasil bahwa variabel perilaku konselor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan VCT di Kabupaten Bulukumba dengan nilai Exp (B) sebesar 36,178.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Bastiar (2010) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank (Studi Kasus Pada Nasabah BRI Unit Pangandaran Banjar) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 2,857 dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien regresi sebesar 0,156 [3].

Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Abdurrachman (2010) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Pasien dan Kepuasan Pasien Jamkesmas dengan Perilaku Mencari Pengobatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang jamkesmas dengan perilaku mencari pengobatan ($r = 0,475$, $p = 0,000$) [2].

Untuk variabel pengetahuan maka hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian ini adalah seperti yang dilakukan oleh Badar Rahman (2011) Universitas Sumatera Utara yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Motivasi Psk Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Klinik IMS/HIV-AIDS Di Puskesmas Bandar Baru dengan diperoleh hasil bahwa pengetahuan ($p=0,006<0,25$), persepsi ($p=0,064<0,25$), dan motivasi PSK ($p=0,000<0,25$) berpengaruh terhadap pemanfaatan klinik IMS/HIV-AIDS [5].

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alam Abdullah (2011) yang melakukan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap Dan Kebutuhan Pengunjung Apotek Terhadap Pelayanan Informasi Obat di Kota Depok dimana diperoleh hasil bahwa persentase terbesar pengunjung apotek mempunyai sikap yang positif terhadap informasi obat, kecuali dalam hal ruang konsultasi obat terlihat di depan counter, apoteker berhak memperoleh imbalan terhadap jasa informasi obat, dan kebutuhan komputer untuk informasi obat [8].

Hasil penelitian yang meneliti variabel perilaku konselor yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, dkk (2011) yang melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Faktor Pemanfaatan VCT Pada Orang Risiko Tinggi HIV/AIDS dimana dikemukakan suatu hasil penelitian bahwa korelasi Pearson menunjukkan bahwa keseriusan yang dirasakan (perceived seriousness) orang risiko tinggi terhadap HIV/AIDS sudah kuat dan faktor pendorong dan penguat berpengaruh secara signifikan bagi orang risiko tinggi yang memanfaatkan VCT di Puskesmas Dupak [9].

Untuk variabel yang berpengaruh pada analisis multivariate maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairurrahmi (2009) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Prediposisi, Dukungan Keluarga dan Level Penyakit Orang Dengan HIV/ AIDS Terhadap Pemanfaatan VCT di Kota Medan dimana diperoleh hasil penelitian bahwa dari hasil uji regresi logistik variabel status pekerjaan, persepsi tentang pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap pemanfaatan VCT [6].

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ahmad Paribungin. (2012) dari Universitas Sumatera Utara yang meneliti tentang Hubungan Faktor Pendukung (Predisposing) Dan Faktor Penguat (Reinforcing) Dengan Pemanfaatan Klinik VCT (Voluntary Conselling and Testing) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil bahwa dengan uji regresi logistik ditemukan yang sangat berhubungan adalah dukungan petugas kesehatan (Exp B = 3,819) [4].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis multivariate diperoleh hasil bahwa variabel perilaku konselor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan VCT di Kabupaten Bulukumba dengan nilai Exp (B) sebesar 36,178.

Disarankan kepada konselor VCT sebaiknya selalu menjaga dan meningkatkan sikap dan perilaku saat memberikan konseling kepada ODHA agar ODHA dapat merasa nyaman mendatangi petugas VCT yang sopan dan ramah yang tentu saja berasaskan kualitas konseling yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar khususnya para responden yang bersedia untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ababe. 2006. Persepsi ODHA terhadap Pelayanan VCT di Indonesia. (Tesis Tidak Diterbitkan)
- [2] Abdurrachman. 2010. Jurnal Hubungan Pengetahuan Pasien dan Kepuasan Pasien Jamkesmas dengan Perilaku Mencari Pengobatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara
- [3] Agus Bastiar. 2011. Journal The Effects Of The Service Quality, Trust, And Customer Value On Bank Customers' Satisfaction (A Case Study Of The Customers Of Bri Unit Pangandaran, Banjar)
- [4] Ahmad Paribungin. 2012. Jurnal Hubungan Faktor Pendukung (Predisposing) Dan Faktor Penguat (Reinforcing) Dengan Pemanfaatan Klinik Vct (Voluntary Conselling and Testing) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. USU
- [5] Badar Rahman. 2011. Jurnal Analisis Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Motivasi Psk Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Klinik Ims/Hiv-Aids Di Puskesmas Bandar Baru. USU
- [6] Khairurrahmi. 2009. Jurnal Pengaruh Faktor Prediposisi, Dukungan Keluarga dan Level Penyakit Orang Dengan HIV/ AIDS Terhadap Pemanfaatan VCT di Kota Medan.
- [7] KPAD Indonesia. 2011. Strategi Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS.
- [8] Nur Alam Abdullah. 2011. Jurnal Pengetahuan, Sikap Dan Kebutuhan Pengunjung Apotek Terhadap Pelayanan Informasi Obat Di Kota Depok
- [9] Purwaningsih, dkk. 2011. Jurnal Analisis Faktor Pemanfaatan VCT Pada Orang Risiko Tinggi Hiv/Aids
- [10] Soekidjo Notoatmodjo, Dr, Prof. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan.